

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS EKONOMI DAN BISNIS

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jebn>

ISSN [3110-0260](#) (Print), [3110-0252](#) (Online)

Dampak Keuangan Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

The Impact of Digital Finance on Economic Growth

Aditiyanto Ekaputra

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Receipt: 18 Maret 2026

Revision: 30 Maret 2026

Accepted: 25 April 2026

Email Corresponding Author:

aditiyanto@feshum.ummada.ac.id

Kata kunci:

Digitalisasi

Keuangan

Pertumbuhan ekonomi

Studi pustaka

Teknologi informasi

Keywords:

Digitalization

Economic Growth

Finance

Information Technology

Literature Studies

ABSTRAK

Abstrak: Studi ini meneliti dampak keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) berdasarkan kerangka kerja PRISMA. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2026 diambil dari Scopus dan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Tinjauan ini menganalisis tren publikasi, tema penelitian utama, studi berpengaruh, dan bukti empiris tentang hubungan antara keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi. Temuan menunjukkan meningkatnya minat akademis dalam keuangan digital, khususnya sejak tahun 2020, dengan tema utama termasuk Keuangan Digital dan Inovasi, Inklusi Keuangan, dan *FinTech*. Bukti menunjukkan bahwa keuangan digital mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi sistem keuangan, mengurangi biaya transaksi, memperluas akses ke layanan keuangan, dan mendorong inovasi teknologi. Hal ini juga mendorong pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan alokasi sumber daya dan memperluas partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Namun, topik-topik baru seperti blockchain, literasi keuangan digital, dan keamanan siber masih kurang dieksplorasi. Penguatan infrastruktur digital, kerangka peraturan, dan kemampuan digital sangat penting untuk memaksimalkan manfaat keuangan digital bagi kemajuan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Abstract: This study examines the impact of digital finance on economic growth using a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA framework. Articles published between 2017 and 2026 were retrieved from Scopus and selected according to predetermined inclusion and exclusion criteria. The review analyzed publication trends, key research themes, influential studies, and empirical evidence on the relationship between digital finance and economic growth. The findings indicate growing academic interest in digital finance, particularly since 2020, with key themes including Digital Finance and Innovation, Financial Inclusion, and FinTech. Evidence suggests that digital finance supports economic growth by increasing financial inclusion, improving financial system efficiency, reducing transaction costs, expanding access to financial services, and fostering technological innovation. It also promotes sustainable development by improving resource allocation and expanding participation in economic activities. However, emerging topics such as blockchain, digital financial literacy, and cybersecurity remain underexplored. Strengthening digital infrastructure, regulatory frameworks, and digital capabilities is crucial to maximizing the benefits of digital finance for inclusive and sustainable economic progress.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan telah secara signifikan membentuk kembali sistem keuangan global, mendorong pertumbuhan pesat keuangan digital. Keuangan digital mencakup berbagai layanan keuangan yang disampaikan melalui platform digital, seperti perbankan seluler, sistem pembayaran elektronik, aplikasi *FinTech*, teknologi blockchain, dan solusi keuangan berbasis internet lainnya yang memfasilitasi transaksi keuangan dan akses ke produk keuangan (Ozili, 2018; Jiang et al., 2021; Zhao & Feng, 2022). Akibatnya, cara individu, bisnis, dan pemerintah mengelola aktivitas keuangan telah mengalami transformasi yang substansial. Selama dekade terakhir, keuangan digital telah muncul sebagai kontributor utama pembangunan ekonomi, terutama di pasar negara berkembang dan negara-negara berkembang. Dengan mengurangi hambatan untuk mengakses layanan keuangan, platform keuangan digital mendorong partisipasi yang lebih luas dalam sistem keuangan formal dan meningkatkan inklusi keuangan. Peningkatan inklusi keuangan memungkinkan rumah tangga dan perusahaan untuk memanfaatkan layanan keuangan penting, termasuk tabungan, kredit, asuransi, dan produk investasi, sehingga mendukung kegiatan kewirausahaan, meningkatkan produktivitas, dan merangsang pertumbuhan ekonomi (Siddik & Kabiraj, 2019; Barik & Sharma, 2019; Ifediora et al., 2022; Souibgui, 2025).

Banyak studi empiris telah mendokumentasikan hubungan positif antara keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, Liu et al. (2021) dan Xi & Wang (2023) melaporkan bahwa inklusi keuangan digital mendorong pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dengan memperluas akses ke layanan keuangan dan meningkatkan alokasi sumber daya ekonomi. Demikian pula, Shen et al. (2021) dan Ugwuanyi et al. (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan digital yang lebih besar berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dengan memfasilitasi akses ke lembaga keuangan formal. Serupa dengan itu, Ahmad et al. (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital mempercepat pembangunan ekonomi regional dengan mengurangi hambatan keuangan dan meningkatkan partisipasi dalam aktivitas keuangan di kalangan rumah tangga dan bisnis.

Kemajuan Teknologi Keuangan (*FinTech*) semakin memperkuat peran keuangan digital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Antwi-Wiafe et al., 2023; Milon et al., 2024; Shehadeh, 2025). Inovasi *FinTech* meningkatkan efisiensi transaksi, menurunkan biaya operasional, dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang kurang terlayani. Ediagbonya & Tioluwani (2023) dan Antwi-Wiafe et al., (2023) berpendapat bahwa *FinTech* berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk memperluas inklusi keuangan di negara berkembang dan negara-negara berkembang dengan menawarkan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses. Selain itu, Misati et al. (2024) menemukan bahwa inovasi keuangan digital mendorong pendalaman keuangan dan ekspansi ekonomi melalui proses intermediasi keuangan yang lebih efisien. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, keuangan digital juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Ozturk & Ullah (2022) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan digital berdampak positif pada kinerja ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Lebih lanjut, Liu et al. (2023) dan Sun & Tang (2022) menunjukkan bahwa keuangan digital mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan alokasi sumber daya, mendorong investasi ramah lingkungan, dan meningkatkan akses ke peluang pembiayaan berkelanjutan.

Meskipun terdapat bukti substansial yang mendukung dampak positif keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi, studi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang bervariasi di berbagai negara, lingkungan ekonomi, dan indikator pengukuran. Selain itu, evolusi pesat teknologi digital terus menghasilkan bentuk-bentuk inovasi keuangan baru yang implikasi ekonomi jangka panjangnya masih belum dipahami secara memadai. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan komprehensif terhadap literatur

yang ada untuk meneliti perkembangan penelitian saat ini, mensintesis temuan utama, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi, terutama mengingat kompleksitas ekosistem keuangan digital dan inovasi teknologi yang semakin meningkat (Aldieri et al., 2025; Shehadeh, 2025). Oleh karena itu, studi ini menyelidiki pengaruh keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Melalui pemeriksaan sistematis terhadap studi empiris sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi keuangan digital terhadap pembangunan ekonomi sekaligus menyoroti potensi arah penelitian masa depan di bidang yang semakin penting ini.

KAJIAN TEORITIS

Keuangan Digital

Keuangan digital mengacu pada penyampaian produk dan layanan keuangan melalui teknologi digital, termasuk perbankan seluler, dompet digital, pembayaran elektronik, blockchain, dan platform *FinTech* (Banna, 2020; Ding & Hao, 2022; Bath et al., 2025). Dengan mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas akses ke layanan keuangan, keuangan digital telah mengubah sistem keuangan tradisional dan meningkatkan aksesibilitas keuangan, khususnya bagi populasi yang kurang terlayani (Ozili, 2018; Jiang et al., 2021; Zhao & Feng, 2022; Ugwuanyi et al., 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Siddik dan Kabiraj (2019), keuangan digital berfungsi sebagai pendorong utama inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi inklusif dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah ke layanan tabungan, kredit, asuransi, dan investasi.

Teori Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan yang terjangkau bagi individu dan bisnis tanpa memandang tingkat pendapatan atau lokasi geografis (Barik & Sharma, 2019; Azimi, 2022; Khan et al., 2022). Inklusi keuangan yang lebih besar berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan, pengembangan bisnis, dan pertumbuhan ekonomi. Keuangan digital mendukung inklusi keuangan dengan mengatasi hambatan tradisional seperti jarak, biaya transaksi yang tinggi, dan asimetri informasi, sehingga meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal (Ozili, 2018; Sreenu & Verma, 2024; Balasundaram et al., 2026).

Teori Inovasi *FinTech*

FinTech mengacu pada inovasi teknologi yang meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan otomatisasi layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, pinjaman antar individu, crowdfunding, layanan penasihat otomatis, dan aplikasi blockchain (Ducas & Wilner, 2017; Thathsarani & Jianguo, 2022). Teori inovasi menyatakan bahwa kemajuan teknologi mendorong produktivitas dan kinerja ekonomi melalui peningkatan efisiensi dan alokasi sumber daya. Studi menunjukkan bahwa *FinTech* memperkuat inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan keuangan, khususnya di negara berkembang (Ediagbonya & Tioluwani, 2023; Misati et al., 2024; Chen et al., 2024; Razzaq, 2024).

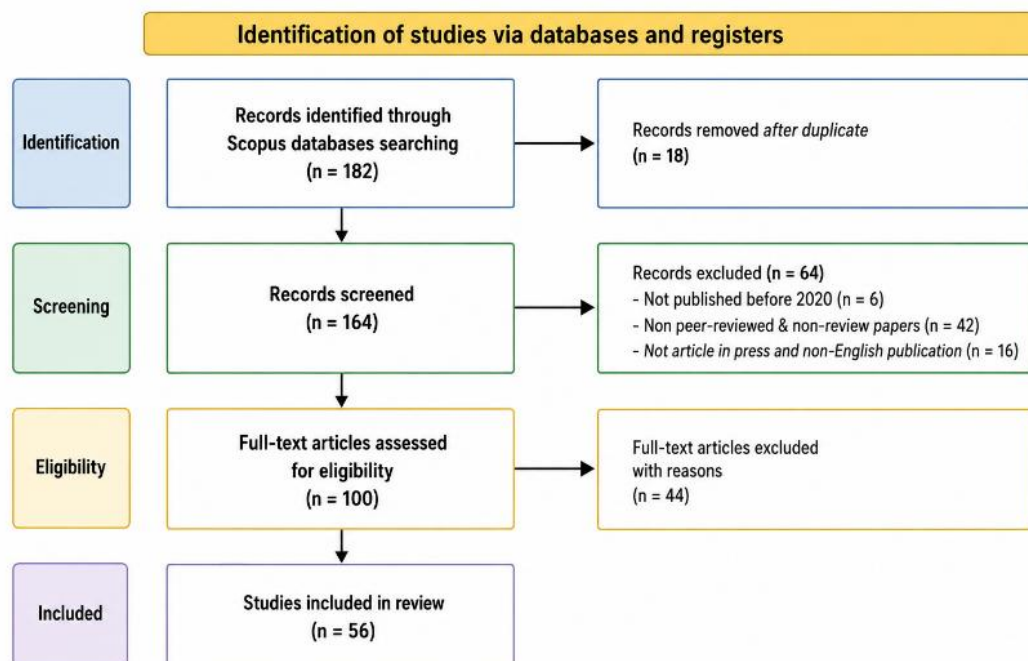
Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan jangka panjang dalam produksi barang dan jasa dalam suatu ekonomi dan umumnya diukur dengan PDB. Teori pertumbuhan endogen menyoroti inovasi teknologi sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi berkelanjutan (Kakizhanova et al., 2025; Suhendra et al., 2025). Keuangan digital berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan

meningkatkan intermediasi keuangan, memfasilitasi investasi, mengurangi inefisiensi pasar, mendukung kewirausahaan, dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya (Cheng et al., 2021; Sreenu & Verma, 2024; Bu & Xie, 2024).

METODE

Studi ini melakukan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) menggunakan kerangka kerja PRISMA (Ekaputra, 2026) untuk memastikan proses tinjauan yang transparan, terstruktur, dan dapat direproduksi. Literatur dikumpulkan dari Scopus menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada publikasi dari tahun 2017 hingga 2026. Tinjauan mengikuti tahapan PRISMA yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi, dengan catatan duplikat dihapus dan studi yang tersisa disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk relevansi. Artikel teks lengkap dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, metodologi, temuan empiris, dan kontribusi terhadap pemahaman hubungan antara keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi. Studi yang memenuhi semua kriteria dimasukkan dalam analisis akhir, dan literatur yang dipilih disintesis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema utama, tren penelitian, temuan utama, dan kesenjangan, dengan kerangka kerja PRISMA meningkatkan ketelitian, transparansi, dan keandalan proses tinjauan.

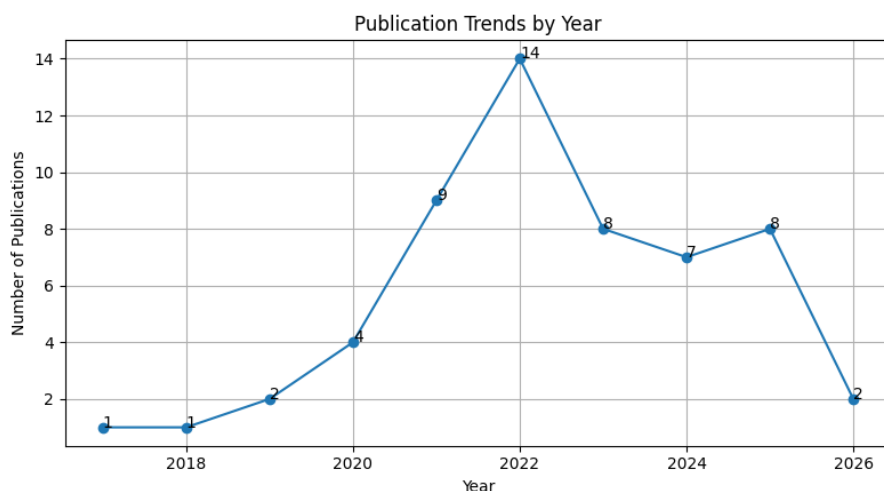


Gambar 1. Diagram PRISMA yang menggambarkan tahapan seleksi artikel dalam penelitian Tinjauan Literatur Sistematis (SLR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil tinjauan pustaka sistematis dan membahas temuan utama terkait hubungan antara perkembangan keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi. Analisis ini didasarkan pada studi yang dipilih melalui kerangka kerja PRISMA, yang memberikan pemahaman komprehensif tentang tren penelitian saat ini, temuan utama, dan kesenjangan penelitian yang ada di bidang ini.



Gambar 2. Tren Publikasi per Tahun dalam Penelitian Keuangan Digital dan Pertumbuhan Ekonomi (2017–2026)

Studi-studi terbaru menyoroti pentingnya infrastruktur digital, literasi digital, dan kualitas kelembagaan dalam meningkatkan dampak keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi. Bukti dari India, Kazakhstan, dan Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan digital yang lebih kuat dapat meningkatkan manfaat layanan keuangan digital dan mendukung tujuan pembangunan yang lebih luas (Balasundaram et al., 2026; Kakizhanova et al., 2025; Suhendra et al., 2025).

Tren publikasi menunjukkan meningkatnya minat akademis dalam keuangan digital, inklusi keuangan, *FinTech*, dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah studi meningkat dari satu publikasi pada tahun 2017–2018 menjadi puncaknya sebanyak 14 publikasi pada tahun 2022, yang mencerminkan peningkatan perhatian terhadap transformasi keuangan digital, khususnya selama dan setelah periode COVID-19. Meskipun output publikasi sedikit menurun pada tahun 2023–2024, aktivitas penelitian tetap relatif kuat, dengan delapan publikasi tercatat pada tahun 2025 (Gambar 1). Secara keseluruhan, tren ini menegaskan bahwa keuangan digital dan inklusi keuangan telah menjadi tema penelitian penting yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan, dan inovasi *FinTech*.

Tabel 1. Kontribusi Artikel berdasarkan Sumber Jurnal

Nama Jurnal	Kontribusi	Scopus Index
Sustainability	5	Q2
Cogent Economics & Finance	2	Q2
Environmental Science and Pollution Research	2	Q1
Plos One	2	Q1
Resources Policy	2	Q1
Technological Forecasting and Social Change	2	Q1
Technological Sustainability	2	Q2
China Economic Journal	1	Q1
Journal of Economic Studies	1	Q1
Journal of Financial Economic Policy	1	Q2

Tabel 1 Kontribusi Artikel berdasarkan Sumber Jurnal mengilustrasikan distribusi studi terpilih di berbagai jurnal akademik dan peringkat Scopus masing-masing. Hasilnya menunjukkan bahwa Sustainability memberikan kontribusi artikel terbanyak (5 publikasi), menunjukkan peran pentingnya dalam menyebarluaskan penelitian tentang keuangan digital, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi. Cogent Economics & Finance, Environmental Science and Pollution Research, PLOS One, Resources Policy, dan Technological Forecasting and Social Change masing-masing menyumbangkan

dua artikel, mencerminkan sifat multidisiplin dari bidang penelitian tersebut. Sebagian besar jurnal diindeks di kuartil pertama dan kedua (Q1 dan Q2), menyoroti kualitas tinggi dan kredibilitas akademik dari literatur yang dipilih. Secara keseluruhan, distribusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang keuangan digital dan pembangunan ekonomi semakin banyak dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi dengan dampak ilmiah yang kuat.

Tabel 2. Peringkat dan Metrik Dampak Jurnal Pilihan

Nama Jurnal	Scopus Index	CiteScore	H-Index	SJR 2025
Plos One	Q1	5.4	500	0.73
Sustainability	Q2	7.7	242	0.75
Technological Forecasting and Social Change	Q1	26.3	241	3.48
Environmental Science and Pollution Research	Q1	10.6	234	0.91
Resources Policy	Q1	17.0	154	2.05
Journal of Economic Studies	Q1	4.2	63	0.65
Cogent Economics & Finance	Q2	4.1	53	0.61
China Economic Journal	Q1	6.8	32	0.60
Journal of Financial Economic Policy	Q2	2.7	25	0.50
Technological Sustainability	Q2	4.1	13	0.85

Tabel 2 menyajikan peringkat dan metrik dampak dari sepuluh jurnal terpilih, termasuk peringkat kuartil Scopus (Q1 atau Q2), indeks H, dan Peringkat Jurnal SCImago (SJR) untuk tahun 2025. Data menunjukkan bahwa PLOS One memiliki indeks H tertinggi (500) di antara semua jurnal yang terdaftar, menunjukkan pengaruh akademis dan kinerja sitasi yang kuat. Namun, nilai SJR-nya adalah 0,73, yang lebih rendah daripada beberapa jurnal Q1 lainnya. Di antara jurnal Q1, Environmental Science and Pollution Research memiliki skor SJR tertinggi (0,91), diikuti oleh Technological Forecasting and Social Change (0,91) dan Sustainability (0,75). Jurnal-jurnal ini diakui karena dampak dan visibilitasnya yang signifikan dalam komunitas ilmiah. Jurnal Q2 meliputi Cogent Economics & Finance, China Economic Journal, Journal of Financial Economic Policy, dan Technological Sustainability. Meskipun jurnal-jurnal ini umumnya memiliki nilai indeks H yang lebih rendah dibandingkan dengan jurnal Q1, Technological Sustainability menonjol dengan skor SJR 0,85, yang relatif tinggi untuk jurnal peringkat Q2. Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa jurnal-jurnal yang dipilih sangat bervariasi dalam hal dampak sitasi dan prestise. Sebagian besar jurnal berada di peringkat Q1, yang menunjukkan kualitas tinggi dan pengaruh ilmiah yang kuat di bidang masing-masing.

Tabel 3. Artikel Paling Berpengaruh tentang Keuangan Digital, Inklusi Keuangan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Authors	Year of Publication	Citation	DOI
Ozili, P. K	2018	3162	10.1016/j.bir.2017.12.003
Liu, Y., Luan, L., Wu, W., Zhang, Z., & Hsu, Y	2021	670	10.1016/j.irfa.2021.101889
Ozturk, I., & Ullah, S	2022	590	10.1016/j.resconrec.2022.106489
Cheng, C. Y., Chien, M. S., & Lee, C. C	2021	567	10.1016/j.econmod.2020.02.008
Xun, Z., Guanghua, W., Jiajia, Z., & Zongyue, H	2020	459	10.19602/j.chinaeconomist.2020.05.07
Ahmad, M., Majeed, A., Khan, M. A., Sohaib, M., & Shehzad, K	2021	387	10.1080/17538963.2021.1882064
Ediagbonya, V., & Tioluwani, C	2023	380	10.1108/TECHS-10-2021-0017
Pradhan, R. P., Arvin, M. B., Nair, M. S., Hall, J. H., & Bennett, S. E	2021	363	10.1016/j.techfore.2021.120758
Razzaq, A., Sharif, A., Ozturk, I., & Skare, M	2023	291	10.1016/j.renene.2022.11.082
Ducas, E., & Wilner, A	2017	272	10.1177/0020702017741909
Yang, L., & Zhang, Y	2020	257	10.3390/su12093733
Hung, N. T	2023	248	10.1016/j.techfore.2022.122185
Shen, Y., Hu, W., & Hueng, C. J	2021	226	10.1016/j.procs.2021.04.054
Sun, Y., & Tang, X	2022	196	10.1016/j.frl.2022.103234
Thathsarani, U. S., & Jianguo, W	2022	180	10.3390/info13080390

Ifediora, C., Offor, K. O., Eze, E. F., Takon, S. M., Ageme, A. E., Ibe, G. I., & Onwumere, J. U	2022	172	10.1080/23322039.2022.2060551
Qin, X., Wu, H., & Li, R	2022	167	10.1016/j.chieco.2022.101872
Barik, R., & Sharma, P	2019	166	10.1002/pa.1948
Siddik, M. N. A., & Kabiraj, S	2019	151	10.1007/978-3-030-08277-2_10
Khan, N., Zafar, M., Okunola, A. F., Zoltan, Z., & Robert, M	2022	135	10.3390/su141912688
Thathsarani, U. S., Wei, J., & Samaraweera, G. R. S. R. C	2021	132	10.3390/su13084303
Lv, C., Song, J., & Lee, C. C	2022	119	10.1016/j.eap.2022.08.022
López-Vargas, A., Fuentes, M., & Vivar, M	2020	116	10.1109/ACCESS.2020.2975472
Fernandes, C., Borges, M. R., & Caiado, J	2021	114	10.1080/00036846.2020.1808177
Jiang, X., Wang, X., Ren, J., & Xie, Z	2021	112	10.3390/su13137289
Singh, D., & Stakic, N	2021	110	10.1177/0262728020964605
Xi, W., & Wang, Y	2023	105	10.1016/j.heliyon.2023.e19731
Yahaya, O. A	2026	105	10.102240/jfes.2026.v20i2.198

Tabel 3 menyajikan publikasi paling berpengaruh tentang keuangan digital, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan jumlah sitasi. Hasilnya menunjukkan pola sitasi yang sangat terkonsentrasi, dengan Ozili (2018) menerima 3.162 sitasi, menjadikannya studi paling berpengaruh dan referensi fundamental di bidang ini. Kesenjangan sitasi yang cukup besar antara Ozili (2018) dan studi-studi selanjutnya menyoroti kontribusinya yang signifikan dalam membentuk wacana akademis tentang keuangan digital dan pembangunan ekonomi. Studi-studi lain yang banyak dikutip, termasuk Liu et al. (2021), Ozturk & Ullah (2022), dan Cheng et al. (2021), menerima antara 567 dan 670 sitasi, yang mencerminkan meningkatnya minat ilmiah pada *FinTech*, layanan keuangan digital, dan inklusi keuangan. Perlu dicatat, banyak artikel berpengaruh diterbitkan antara tahun 2020 dan 2023, menunjukkan meningkatnya relevansi keuangan digital di tengah kemajuan teknologi yang pesat dan transformasi ekonomi pasca-pandemi. Secara keseluruhan, pola sitasi menunjukkan bahwa keuangan digital dan inklusi keuangan telah menjadi tema sentral dalam penelitian ekonomi kontemporer. Bidang ini ditandai oleh beberapa studi penting dengan pengaruh yang substansial dan sejumlah besar penelitian empiris terkini yang meneliti peran inovasi keuangan digital dalam mempromosikan akses keuangan, pembangunan inklusif, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Tabel 4. Distribusi Topik Penelitian

Topik Penelitian	Jumlah Artikel	Persentase
Digital Finance & Innovation	24	39%
Financial Inclusion	15	25%
<i>FinTech</i>	8	13%
Digital Economy	5	8%
Green Growth & Sustainability	5	8%
Blockchain	1	3%
Digital Literacy & Financial Well-being	1	2%
Cybercrime & Digital Economy	1	2%

Kuangan digital berkontribusi pada keberlanjutan dan transformasi ekonomi hijau melalui alokasi sumber daya yang lebih baik dan dukungan investasi hijau (Razzaq et al., 2023; Mukalayi & Inglesi-Lotz, 2023; Nie et al., 2023). Tabel 4 menunjukkan bahwa Keuangan Digital & Inovasi (39%) mendominasi literatur, diikuti oleh Inklusi Keuangan (25%) dan *FinTech* (13%). Sebaliknya, Blockchain (3%), Literasi Digital & Kesejahteraan Keuangan (2%), dan Kejahatan Siber & Ekonomi Digital (2%) masih kurang dieksplorasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian di masa mendatang harus lebih fokus pada kemampuan digital, keamanan siber, dan teknologi baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pembahasan

Pertumbuhan Penelitian tentang Keuangan Digital dan Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan peningkatan substansial dalam minat ilmiah terhadap keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi antara tahun 2017 dan 2026. Tren publikasi mengungkapkan bahwa aktivitas penelitian meningkat secara signifikan setelah tahun 2020, mencerminkan ekspansi pesat teknologi keuangan, sistem pembayaran digital, dan inisiatif inklusi keuangan digital di seluruh ekonomi maju dan berkembang. Tren ini konsisten dengan perspektif difusi teknologi, yang berpendapat bahwa inovasi digital mengubah struktur ekonomi dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya transaksi (Cheng et al., 2021).

Meningkatnya jumlah publikasi juga mencerminkan pengakuan yang semakin besar terhadap keuangan digital sebagai mekanisme penting untuk mempromosikan pembangunan ekonomi inklusif. Pandemi COVID-19 semakin mempercepat transformasi digital, mendorong pemerintah, bisnis, dan rumah tangga untuk mengadopsi layanan keuangan digital. Temuan serupa dilaporkan oleh Ozili (2018), yang berpendapat bahwa keuangan digital menjadi pendorong utama inklusi keuangan dan ketahanan ekonomi, khususnya selama periode gangguan ekonomi. Demikian pula, Liu et al. (2021) menemukan bahwa inklusi keuangan digital secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses ke layanan keuangan dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya.

Temuan ini mendukung Teori Pertumbuhan Endogen, yang menekankan inovasi teknologi sebagai pendorong fundamental pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Keuangan digital berfungsi sebagai inovasi teknologi yang meningkatkan produktivitas, memfasilitasi aktivitas investasi, dan mendukung pengembangan kewirausahaan, sehingga berkontribusi pada ekspansi ekonomi yang berkelanjutan.

Keuangan Digital sebagai Pendorong Inklusi Keuangan

Tinjauan ini mengidentifikasi inklusi keuangan sebagai tema penelitian paling dominan kedua, yang mencakup 25% dari studi yang dipilih. Temuan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tetap menjadi saluran transmisi utama di mana keuangan digital memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Layanan keuangan digital mengurangi hambatan yang terkait dengan sistem keuangan tradisional, termasuk jarak geografis, biaya transaksi yang tinggi, dan infrastruktur perbankan yang terbatas. Akibatnya, individu dan usaha kecil mendapatkan akses yang lebih besar ke layanan tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran. Pengamatan ini selaras dengan Teori Inklusi Keuangan, yang menyatakan bahwa akses yang lebih luas ke layanan keuangan meningkatkan partisipasi ekonomi dan penghasilan.

Beberapa studi empiris yang termasuk dalam tinjauan ini memberikan bukti kuat yang mendukung hubungan ini. Misalnya, Ahmad et al. (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi di Tiongkok melalui peningkatan aksesibilitas keuangan. Demikian pula, Ifediora et al. (2022) menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi di seluruh negara Afrika Sub-Sahara. Shen et al. (2021) lebih lanjut melaporkan bahwa inklusi keuangan digital berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dengan meningkatkan alokasi modal dan mengurangi kendala pembiayaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keuangan digital tidak hanya menggantikan layanan keuangan tradisional tetapi juga memperluas akses keuangan ke populasi yang sebelumnya kurang terlayani. Oleh karena itu, keuangan digital berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi.

Peran Inovasi *FinTech* dalam Pembangunan Ekonomi

Temuan penting lainnya adalah peran signifikan inovasi *FinTech*, yang mewakili 13% dari studi yang ditinjau. Aplikasi *FinTech* seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, platform crowdfunding, dan perbankan seluler telah mengubah proses intermediasi keuangan dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional.

Menurut Teori Inovasi, kemajuan teknologi meningkatkan produktivitas dan kinerja ekonomi melalui alokasi sumber daya yang lebih efisien. Literatur yang ditinjau mengkonfirmasi argumen teoritis ini. Ediagbonya dan Tioluwani (2023) menemukan bahwa *FinTech* meningkatkan inklusi keuangan di negara berkembang dengan menyediakan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses. Demikian pula, Misati et al. (2024) melaporkan bahwa inovasi keuangan digital berkontribusi pada pendalaman keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Kenya.

FinTech juga mendukung kewirausahaan dengan menyediakan mekanisme pembiayaan alternatif untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peningkatan akses terhadap pembiayaan mendorong ekspansi bisnis, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Akibatnya, inovasi *FinTech* memperkuat produktivitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa upaya kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan pengembangan *FinTech* dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang substansial, khususnya di negara berkembang di mana akses ke layanan keuangan konvensional masih terbatas.

Keuangan Digital dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Tinjauan ini lebih lanjut menunjukkan bahwa keuangan digital tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada pembangunan berkelanjutan. Beberapa studi menunjukkan bahwa sistem keuangan digital mendukung investasi hijau, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, dan memfasilitasi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan secara lingkungan.

Ozturk dan Ullah (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan digital secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di negara-negara Inisiatif Sabuk dan Jalan. Demikian pula, Razzaq et al. (2023) melaporkan bahwa keuangan digital mendorong pertumbuhan hijau dengan memfasilitasi investasi energi terbarukan dan inovasi teknologi. Liu et al. (2023) juga menyimpulkan bahwa keuangan digital mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan aksesibilitas keuangan dan alokasi modal yang efisien.

Temuan ini menunjukkan bahwa keuangan digital dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya yang terkait dengan pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, keuangan digital harus dipandang sebagai instrumen strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan jangka panjang, bukan hanya sebagai inovasi keuangan semata.

Kesenjangan Penelitian dan Arah Penelitian Masa Depan

Meskipun literatur sangat mendukung dampak positif keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi, beberapa kesenjangan penelitian penting masih ada. Pertama, sebagian besar studi terkonsentrasi di Tiongkok, India, dan Afrika Sub-Sahara, sementara bukti dari banyak negara berkembang masih terbatas. Konsentrasi geografis ini membatasi generalisasi temuan yang ada. Kedua, topik-topik baru seperti teknologi blockchain, kecerdasan buatan, keamanan siber, literasi keuangan digital, dan risiko keuangan digital relatif kurang mendapat perhatian ilmiah. Tinjauan ini menunjukkan bahwa studi terkait blockchain hanya mencakup 3% dari total literatur, sementara literasi digital dan keamanan siber masing-masing hanya mewakili 2%.

Ketiga, kualitas kelembagaan, efektivitas tata kelola, dan kerangka peraturan belum cukup terintegrasi ke dalam analisis empiris. Studi terbaru menunjukkan bahwa faktor-faktor kelembagaan ini dapat secara signifikan memengaruhi efektivitas keuangan digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Aldieri et al., 2025; Shehadeh, 2025).

Oleh karena itu, penelitian masa depan harus menyelidiki peran moderasi kualitas kelembagaan, infrastruktur digital, efektivitas peraturan, dan kesiapan teknologi. Studi perbandingan antar negara dan analisis longitudinal juga diperlukan untuk lebih memahami bagaimana keuangan digital memengaruhi pembangunan ekonomi di berbagai konteks ekonomi.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis ini menunjukkan bahwa keuangan digital telah menjadi pendorong signifikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di negara maju dan berkembang. Temuan menunjukkan bahwa keuangan digital berkontribusi pada kinerja ekonomi melalui beberapa mekanisme yang saling terkait, termasuk peningkatan inklusi keuangan, peningkatan efisiensi intermediasi keuangan, pengurangan biaya transaksi, peningkatan aksesibilitas terhadap layanan keuangan, dan promosi inovasi teknologi. Tinjauan ini juga menunjukkan peningkatan substansial dalam minat akademis terhadap keuangan digital sejak tahun 2020, dengan Keuangan Digital & Inovasi, Inklusi Keuangan, dan *FinTech* muncul sebagai tema penelitian yang dominan.

Bukti secara konsisten menunjukkan bahwa layanan keuangan digital memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dalam sistem keuangan formal, sehingga mendukung kewirausahaan, aktivitas investasi, peningkatan produktivitas, dan pembangunan ekonomi inklusif. Lebih lanjut, keuangan digital berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan dengan meningkatkan alokasi sumber daya dan mendukung investasi yang ramah lingkungan. Terlepas dari hasil positif ini, literatur masih terkonsentrasi di sejumlah negara terbatas, khususnya Tiongkok dan India, sementara beberapa topik penting seperti aplikasi blockchain, literasi keuangan digital, keamanan siber, risiko keuangan digital, dan tantangan regulasi masih kurang dieksplorasi.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa keuangan digital telah berkembang menjadi katalis penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Namun, memaksimalkan manfaat ekonominya tidak hanya membutuhkan kemajuan teknologi, tetapi juga lembaga pendukung, regulasi yang efektif, dan pengembangan kemampuan digital di kalangan pengguna dan penyedia layanan keuangan.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan temuannya. Pertama, tinjauan ini hanya mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 dan 2026, yang mungkin mengecualikan studi-studi dasar sebelumnya yang berkontribusi pada pengembangan literatur keuangan digital. Kedua, analisis terbatas pada studi yang diidentifikasi melalui strategi pencarian dan kriteria inklusi yang dipilih, yang berarti bahwa beberapa publikasi yang relevan mungkin belum tercakup. Ketiga, studi ini bergantung pada sintesis kualitatif dari temuan empiris sebelumnya daripada melakukan meta-analisis; oleh karena itu, besarnya dan signifikansi statistik dari hubungan antara keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dinilai secara kuantitatif. Keempat, sebagian besar studi yang ditinjau terkonsentrasi di negara-negara seperti Cina, India, dan beberapa negara ekonomi Afrika Sub-Sahara, sehingga membatasi generalisasi temuan ke wilayah lain. Terakhir, sifat keuangan digital yang berkembang pesat, termasuk perkembangan dalam blockchain, kecerdasan buatan, keamanan siber, dan aset digital, berarti bahwa beberapa tren yang muncul mungkin belum terwakili secara memadai dalam literatur yang ada. Oleh karena itu, studi di masa mendatang harus menggunakan basis data yang lebih luas, menggabungkan teknik meta-analisis, dan

meneliti berbagai negara dan teknologi keuangan digital yang sedang berkembang untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afful, S. L., Bentum-Ennin, I., & Bondzie, E. A. (2025). Financial development and informal economy in Ghana: Exploring the nexus and implications for economic growth and formalization. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 5(100038). [https://doi.org/DOI: 10.1016/j.dsef.2024.100038](https://doi.org/DOI:10.1016/j.dsef.2024.100038).
- Ahmad, M., Majeed, A., Khan, M. A., Sohaib, M., & Shehzad, K. (2021). Digital financial inclusion and economic growth: Provincial data analysis of China. *China Economic Journal*, 14(3), 291-310. DOI: 10.1080/17538963.2021.1882064.
- Aldieri, L., Barra, C., & Vinci, C. P. (2025). The impact of regulatory quality on the digital economy: new insights from Italian regions. *Journal of Economic Studies*, 52(9), 89-110. DOI: 10.1108/JES-08-2024-0580.
- Antwi-Wiafe, K., Asante, G. N., & Takyi, P. O. (2023). Is financial technology a complement or substitute for domestic financial institutions in Ghana?. *Journal of Financial Economic Policy*, 15(4-5), 424-443. DOI: 10.1108/JFEP-02-2023-0038.
- Azimi, M. N. (2022). New insights into the impact of financial inclusion on economic growth: A global perspective. *Plos one*, 17(11), e0277730. DOI: 10.1371/journal.pone.0277730.
- Balasundaram, E., V, A., Navalgund, N., P, A., & Hanji, S. (2026). The impact of digital public infrastructure on financial inclusion and economic growth in rural India: evidence from the UPI revolution. *Indian Growth and Development Review*, 19(1), 109-126. DOI: 10.1108/IGDR-12-2024-0213.
- Banna, H. (2020). The role of digital financial inclusion on promoting sustainable economic growth through banking stability: Evidence from Bangladesh. *Development Review*, 29(2020), 19-36.
- Barik, R., & Sharma, P. (2019). Analyzing the progress and prospects of financial inclusion in India. *Journal of Public Affairs*, 19(4), e1948. DOI: 10.1002/pa.1948
- Bhat, S. A., Lone, U. M., SivaKumar, A., & Krishna, U. G. (2025). Digital financial literacy and financial well-being-evidence from India. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 522-548. DOI: 10.1108/IJBM-05-2024-0320.
- Bu, H., & Xie, Q. Y. (2024). Linking to the development of economic growth with digital financial inclusion and supply chain management in China. *Environmental Science and Pollution Research*, 31(16), 24619-24633. DOI: 10.1007/s11356-024-32216-1.
- Chen, X., Wang, Y., & Li, T. (2024). Examining the resource curse phenomenon, digital finance integration, and their impacts on economic growth: Empirical insights from South Korea. *Resources Policy*, 88, 104508. DOI: 10.1016/j.resourpol.2023.104508.
- Cheng, C. Y., Chien, M. S., & Lee, C. C. (2021). ICT diffusion, financial development, and economic growth: An international cross-country analysis. *Economic modelling*, 94, 662-671. DOI: 10.1016/j.econmod.2020.02.008.
- Ding, R., Shi, F., & Hao, S. (2022). Digital inclusive finance, environmental regulation, and regional economic growth: An empirical study based on spatial spillover effect and panel threshold effect. *Sustainability*, 14(7), 4340. DOI: 10.3390/su14074340.
- Ducas, E., & Wilner, A. (2017). The security and financial implications of blockchain technologies: Regulating emerging technologies in Canada. *International Journal*, 72(4), 538-562. DOI: 10.1177/0020702017741909.

- Ediagbonya, V., & Tioluwani, C. (2023). The role of *FinTech* in driving financial inclusion in developing and emerging markets: issues, challenges and prospects. *Technological Sustainability*, 2(1), 100-119. DOI: 10.1108/TECHS-10-2021-0017.
- Ekaputra, A. (2026). Optimalisasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Laporan Keuangan UMKM: Systematic Literature Review. *Jurnal Entitas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 29-40. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v2i1.97>.
- Fernandes, C., Borges, M. R., & Caiado, J. (2021). The contribution of digital financial services to financial inclusion in Mozambique: an ARDL model approach. *Applied Economics*, 53(3), 400-409. DOI: 10.1080/00036846.2020.1808177.
- Hung, N. T. (2023). Green investment, financial development, digitalization and economic sustainability in Vietnam: Evidence from a quantile-on-quantile regression and wavelet coherence. *Technological Forecasting and Social Change*, 186, 122185. DOI: 10.1016/j.techfore.2022.122185.
- Ifediora, C., Offor, K. O., Eze, E. F., Takon, S. M., Ageme, A. E., Ibe, G. I., & Onwumere, J. U. (2022). Financial inclusion and its impact on economic growth: Empirical evidence from sub-Saharan Africa. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2060551. DOI: 10.1080/23322039.2022.2060551.
- Jiang, S., Qiu, S., & Zhou, H. (2022). Will digital financial development affect the effectiveness of monetary policy in emerging market countries?. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 35(1), 3437-3472. DOI: 10.1080/1331677X.2021.1997619.
- Jiang, X., Wang, X., Ren, J., & Xie, Z. (2021). The nexus between digital finance and economic development: Evidence from China. *Sustainability*, 13(13), 7289. DOI: 10.3390/su13137289.
- Kakizhanova, T., Utepaliyeva, K., Zeinolla, S., Aben, A., & Ilyashova, G. (2025). Impact of digitalization, economic growth and birth rate on female labor force: Evidence from Kazakhstan. *Economics*, 13(2), 95-110. DOI: 10.2478/eoik-2025-0032.
- Khalifa, J. (2025). Exploring the Impact of Digital Financial Services and Financial Inclusion on Economic Growth in Tunisia: An Empirical Analysis. *Global Business & Finance Review*, 30(7), 16. DOI: 10.17549/gbfr.2025.30.7.16.
- Khan, N., Zafar, M., Okunlola, A. F., Zoltan, Z., & Robert, M. (2022). Effects of financial inclusion on economic growth, poverty, sustainability, and financial efficiency: Evidence from the G20 countries. *Sustainability*, 14(19), 12688. DOI: 10.3390/su141912688.
- Li, J. (2024). Examining the impact of digital financial inclusion on economic development in urban and rural areas of China using remote sensing: J. Li. *GeoJournal*, 89(1), 28. DOI: 10.1007/s10708-024-11005-w.
- Liu, T., Hu, M., Elahi, E., & Liu, X. (2022). Does digital finance affect the quality of economic growth? Analysis based on Chinese city data. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 951420. DOI: 10.3389/fenvs.2022.951420.
- Liu, Y., Rahman, A. H. A., Amin, S. I. M., & Ja'afar, R. (2023). How does digital finance affect sustainable economic growth? Evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(46), 103164-103178. DOI: 10.1007/s11356-023-29496-4.
- Liu, Y., Luan, L., Wu, W., Zhang, Z., & Hsu, Y. (2021). Can digital financial inclusion promote China's economic growth?. *International Review of Financial Analysis*, 78, 101889. DOI: 10.1016/j.irfa.2021.101889.
- Lv, C., Song, J., & Lee, C. C. (2022). Can digital finance narrow the regional disparities in the quality of economic growth? Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 76, 502-521. DOI: 10.1016/j.eap.2022.08.022.

- López-Vargas, A., Fuentes, M., & Vivar, M. (2020). Challenges and Opportunities of the Internet of Things for Global Development to Achieve the United Nations Sustainable Development Goals. *Ieee Access*, 8, 37202-37213. DOI: 10.1109/ACCESS.2020.2975472.
- Milon, M. N. U., Ghose, P., Pinky, T. C., Tabassum, M. N., Hasan, M. N., & Khatun, M. (2024). An in-depth PRISMA based review of cybercrime in a developing economy: Examining sector-wide impacts, legal frameworks, and emerging trends in the digital era. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2072-2093. DOI: 10.55214/25768484.v8i4.1583.
- Misati, R., Osoro, J., Odongo, M., & Abdul, F. (2024). Does digital financial innovation enhance financial deepening and growth in Kenya?. *International Journal of Emerging Markets*, 19(3), 679-705. DOI: 10.1108/IJOEM-09-2021-1389.
- Mukalay, N. & Lotz, R. . (2022). Digital financial inclusion and energy and environment: Global positioning of Sub-Saharan African countries. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 173.
- Nie, C., Zhong, Z., & Feng, Y. (2023). Can digital infrastructure induce urban green innovation? New insights from China. *Clean Technologies and Environmental Policy*, 25(10), 3419-3436. DOI: 10.1007/s10098-023-02605-0.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa istanbul review*, 18(4), 329-340. DOI: 10.1016/j.bir.2017.12.003.
- Ozturk, I., & Ullah, S. (2022). Does digital financial inclusion matter for economic growth and environmental sustainability in OBRI economies? An empirical analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 185, 106489. DOI: 10.1016/j.resconrec.2022.106489.
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., Nair, M. S., Hall, J. H., & Bennett, S. E. (2021). Sustainable economic development in India: The dynamics between financial inclusion, ICT development, and economic growth. *Technological Forecasting and Social Change*, 169, 120758. DOI: 10.1016/j.techfore.2021.120758.
- Qin, X., Wu, H., & Li, R. (2022). Digital finance and household carbon emissions in China. *China Economic Review*, 76, 101872. DOI: 10.1016/j.chieco.2022.101872.
- Razzaq, A. (2024). Impact of *FinTech* readiness, natural resources, and business freedom on economic growth in the CAREC region. *Resources Policy*, 90, 104846. DOI: 10.1016/j.resourpol.2024.104846.
- Razzaq, A., Sharif, A., Ozturk, I., & Skare, M. (2023). Asymmetric influence of digital finance, and renewable energy technology innovation on green growth in China. *Renewable Energy*, 202, 310-319. DOI: 10.1016/j.renene.2022.11.082.
- Shehadeh, M. (2025). Disclosures on digital transformation strategy and financial technology in Jordanian banks: innovations, challenges and opportunities. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. DOI: 10.1108/JFRA-12-2024-0972.
- Shen, Y., Hu, W., & Hueng, C. J. (2021). Digital financial inclusion and economic growth: a cross-country study. *Procedia computer science*, 187, 218-223. DOI: 10.1016/j.procs.2021.04.054.
- Siddik, M. N. A., & Kabiraj, S. (2019). Digital finance for financial inclusion and inclusive growth. In *Digital transformation in business and society: Theory and cases* (pp. 155-168). Cham: Springer International Publishing. DOI: 10.1007/978-3-030-08277-2_10.
- Singh, D., & Stakic, N. (2021). Financial inclusion and economic growth nexus: Evidence from SAARC countries. *South Asia Research*, 41(2), 238-258. DOI: 10.1177/0262728020964605.
- Souibgui, M. (2025). The Role of Financial Development and Governance in Economic Growth and Environmental Sustainability: Case of New Zealand. *Journal of Ecohumanism*, 4(2), 1916-1931. DOI: 10.62754/joe.v4i2.6583.

- Sreenu, N., & Verma, S. S. (2024). Enhancing economic growth through digital financial inclusion: an examination of India. *Transnational Corporations Review*, 16(4), 200091. DOI: 10.1016/j.tncr.2024.200091.
- Suhendra, I., Istikomah, N., Anwar, C. J., Supriadi, A., Wakhid, A. A., Purwanda, E., & Salim, A. (2025). Influence of the digital economy on economic growth: empirical study of a region in Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 2457477. DOI: 10.1080/23322039.2025.2457477.
- Sun, Y., & Tang, X. (2022). The impact of digital inclusive finance on sustainable economic growth in China. *Finance Research Letters*, 50, 103234. DOI: 10.1016/j.frl.2022.103234.
- Thathsarani, U. S., & Jianguo, W. (2022). Do digital finance and the technology acceptance model strengthen financial inclusion and SME performance?. *Information*, 13(8), 390. DOI: 10.3390/info13080390.
- Thathsarani, U. S., Wei, J., & Samaraweera, G. R. S. R. C. (2021). Financial inclusion's role in economic growth and human capital in South Asia: An econometric approach. *Sustainability*, 13(8), 4303. DOI: 10.3390/su13084303.
- Ugwuanyi, U., Ugwuoke, R., Onyeonu, E., Festus Eze, E., Isahaku Prince, A., Anago, J., & Ibe, G. I. (2022). Financial inclusion-economic growth nexus: traditional finance versus digital finance in Sub-Saharan Africa. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2133356. DOI: 10.1080/23322039.2022.2133356.
- Xi, W., & Wang, Y. (2023). Digital financial inclusion and quality of economic growth. *Heliyon*, 9(9). DOI: 10.1016/j.heliyon.2023.e19731.
- Xun, Z., Guanghua, W., Jiajia, Z., & Zongyue, H. (2020). Digital economy, financial inclusion and inclusive growth. *China Economist*, 15(3), 92-105. DOI: 10.19602/j.chinaeconomist.2020.05.07.
- Yahaya, O. A. (2026). Digital financial services and financial inclusion in Nigeria. *Journal of Finance and Economic Sciences*, 20(2), 198-226. DOI: 10.102240/jfes.2026.v20i2.198.
- Yang, L., & Zhang, Y. (2020). Digital financial inclusion and sustainable growth of small and micro enterprises evidence based on China's new third board market listed companies. *Sustainability*, 12(9), 3733. DOI: 10.3390/su12093733.
- Zhao, Y., & Feng, Y. (2022). Research on the development and influence on the real economy of digital finance: The case of China. *Sustainability*, 14(14), 8227. DOI: 10.3390/su14148227.
- Zhong, K. (2022). Does the digital finance revolution validate the Environmental Kuznets Curve? Empirical findings from China. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1-19. DOI: 10.1371/journal.pone.0257498.